

## PENGUNAAN TEKS NARASI CERITA RAKYAT UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS III

Nurul Erisa<sup>1</sup>, Nayla Salsabila<sup>2</sup>, Munawarah<sup>3</sup>, Tiara<sup>4</sup>, Khoirunisa Eka Ramadhani<sup>5</sup>,  
Maimunah<sup>6</sup>, Ahmad Suriansyah<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,7</sup>PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

<sup>6</sup>PG-PAUD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

<sup>1</sup>[2310125220006@mhs.ulm.ac.id](mailto:2310125220006@mhs.ulm.ac.id), <sup>2</sup>[2310125120009@mhs.ulm.ac.id](mailto:2310125120009@mhs.ulm.ac.id),

<sup>3</sup>[2310125120005@mhs.ulm.ac.id](mailto:2310125120005@mhs.ulm.ac.id), <sup>4</sup>[2310125120002@mhs.ulm.ac.id](mailto:2310125120002@mhs.ulm.ac.id),

<sup>5</sup>[2310125120003@mhs.ulm.ac.id](mailto:2310125120003@mhs.ulm.ac.id), <sup>6</sup>[maimunah@ulm.ac.id](mailto:maimunah@ulm.ac.id), <sup>7</sup>[a.suri-ansyah@ulm.ac.id](mailto:a.suri-ansyah@ulm.ac.id)

### ABSTRACT

*This research was motivated by the low reading literacy skills of elementary school students, caused by the limited use of engaging and contextual learning strategies. Third-grade students at SDN Sungai Miai 4 still face difficulties in understanding long reading texts such as folktales, which they often find boring and hard to comprehend. Therefore, this study aims to examine the implementation of using narrative folktale texts to improve the reading literacy skills of third-grade students at SDN Sungai Miai 4. The research employed a simple experimental (quasi-experimental) approach with a descriptive quantitative method. Data were collected through individual reading literacy tests, observations of learning activities, and documentation of the learning process. The results showed that the use of the folktale Timun Mas successfully enhanced students' literacy skills in reading, writing, listening, and speaking. Students became more active, enthusiastic, and capable of explaining the content of the text in their own words. The learning process also encouraged critical thinking and helped students connect the moral values of the story to their daily lives. Thus, the use of narrative folktale texts proved effective as a learning strategy to improve reading literacy skills while fostering positive character development among elementary school students.*

**Keywords:** *folktale, literacy, elementary school, narrative text*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar yang disebabkan oleh terbatasnya strategi pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Siswa kelas III SDN Sungai Miai 4 masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan panjang seperti cerita rakyat karena dianggap membosankan dan sulit dipahami. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi penggunaan teks narasi cerita rakyat dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas III SDN Sungai Miai 4. Penelitian ini

menggunakan pendekatan eksperimen sederhana (quasi experimental) dengan metode deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui tes literasi membaca individu, observasi aktivitas belajar, dan dokumentasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teks narasi cerita rakyat *Timun Mas* mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa pada aspek membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, serta mampu menjelaskan isi bacaan dengan bahasa sendiri. Pembelajaran juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengaitkan pesan moral dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan teks narasi cerita rakyat terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca sekaligus menumbuhkan karakter positif peserta didik di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** cerita rakyat, literasi, sekolah dasar, teks narasi

### **A. Pendahuluan**

Kemampuan literasi membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik di sekolah dasar. Literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami teks, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, menafsirkan makna, serta menghubungkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari. Kemendikbudristek (2023), menjelaskan hasil Asesmen Nasional menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SD masih berada pada kategori literasi dasar dan belum mencapai tingkat analitis. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar perlu ditingkatkan melalui strategi dan media pembelajaran yang tepat.

Salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan teks yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca yaitu cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan salah satu bentuk teks narasi yang memiliki nilai edukatif tinggi karena mengandung pesan moral, budaya, serta bahasa yang mudah dipahami anak-anak (Handoko, 2023). Penggunaan teks cerita rakyat dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat membantu meningkatkan minat baca sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap budaya bangsa (Rizaldy, 2024). Namun, berdasarkan hasil observasi awal di SDN Sungai Miai 4, ditemukan bahwa siswa masih kurang tertarik membaca teks panjang seperti cerita rakyat karena dianggap membosankan dan sulit dipahami.

Sebagian besar siswa masih kurang tertarik membaca teks panjang seperti cerita rakyat. Mereka cenderung merasa bosan dan kesulitan memahami isi bacaan yang mengandung banyak tokoh dan alur peristiwa. Akibatnya, kemampuan mereka dalam menemukan unsur intrinsik, memahami alur, serta menafsirkan pesan moral cerita masih rendah. Guru juga menyampaikan bahwa siswa sering membaca tanpa benar-benar memahami isi teks, sehingga kegiatan membaca belum sepenuhnya melatih keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Masalah ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menemukan unsur intrinsik, memahami alur cerita, serta mengaitkan pesan moral dengan pengalaman pribadi.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat baca sekaligus meningkatkan kemampuan memahami isi teks. Penggunaan teks narasi cerita rakyat dapat menjadi salah satu solusi karena memuat unsur edukatif dan kontekstual yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih termoti-

vasi membaca teks narasi dibandingkan teks informasi (Muchaiman *et al.*, 2025). Dengan pembelajaran berbasis teks narasi, siswa diajak untuk membaca secara aktif, menemukan unsur-unsur cerita, mengaitkan pesan moral dengan pengalaman pribadi, serta menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, penerapan teks narasi cerita rakyat dalam pembelajaran literasi juga selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pengembangan kompetensi literasi dan numerasi sebagai dasar dari segala mata pelajaran. Melalui teks cerita rakyat, peserta didik dapat mengasah kemampuan literasi membaca sekaligus mengembangkan karakter positif, seperti kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab (Rizaldy, 2024). Cerita rakyat juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi, berpendapat, dan berpikir kritis terhadap isi bacaan yang mereka pelajari. Dengan demikian, pembelajaran berbasis teks narasi cerita rakyat diharapkan mampu menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan, bermakna, dan kontekstual bagi peserta didik kelas III SDN Sungai Miai 4.

Penelitian ini berfokus pada penggunaan teks narasi cerita rakyat untuk meningkatkan literasi membaca siswa kelas III SDN Sungai Miai 4 dengan tujuan penelitian ini adalah menganalisis penggunaan teks narasi cerita rakyat dalam meningkatkan literasi membaca siswa SD, serta mendeskripsikan dampak penerapannya terhadap pemahaman, minat baca, dan kemampuan menafsirkan isi bacaan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan eksperimen sederhana yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis hasil penerapan teks narasi cerita rakyat dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, yang mencakup aspek membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas III SDN Sungai Miai 4. Data penelitian diperoleh melalui hasil tes literasi yang mencakup beberapa indikator dari keempat aspek tersebut. Tes diberikan sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berbasis teks narasi cerita rakyat (*pre-test dan post-test*).

Analisis data dilakukan secara kuantitatif deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata, persentase, serta peningkatan skor tiap aspek literasi siswa. Hasil analisis disajikan secara naratif untuk menunjukkan perubahan kemampuan literasi siswa sebelum dan sesudah penerapan teks narasi cerita rakyat dalam pembelajaran. Seluruh proses penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2025.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil tes siswa kelas III SDN Sungai Miai 4 menunjukkan perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan teks narasi cerita rakyat. Data awal menunjukkan bahwa siswa didik sudah mengenal cerita rakyat *Timun Mas* karena sering mendengar atau membaca secara sekilas, namun belum memahami isi dan alur cerita secara rinci. Sebagian siswa hanya mengetahui bahwa tokoh utama adalah *Timun Mas* dan raksasa (*Buta Ijo*), tetapi belum bisa menjelaskan urutan peristiwa atau pesan moral dalam cerita. Pada *pre-test* berbentuk pilihan ganda, 1 orang siswa benar dua soal, 5 siswa benar empat soal, dan 7 siswa benar 5 soal. Dari hasil keseluruhan *pre-test*, presentase nilai

akhir adalah 87,69%. Presentase ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa dapat menjawab soal-soal, tetapi mengalami kesulitan ketika harus memahami makna dan juga dalam memilih jawaban di soal pilihan ganda yang membuat mereka terkecoh, serta kemampuan literasi mereka masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal memahami isi bacaan secara mendalam dan mengekspresikan kembali gagasan dengan bahasa sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh gambaran bahwa pembelajaran dengan menggunakan cerita rakyat *Timun Mas* berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan literasi peserta didik secara menyeluruh. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, peneliti menemukan bahwa sebagian besar peserta didik telah mengenal cerita *Timun Mas* secara umum, namun kemampuan mereka dalam memahami, menulis, menyimak, dan menceritakan kembali isi cerita masih terbatas. Peserta didik mampu mengenali tokoh dan sebagian alur cerita, tetapi belum dapat menyusunnya secara runtut serta mengungkapkan isi cerita dengan bahasa mereka sendiri secara lancar.

Dalam proses pembelajaran yang diamati, peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan literasi secara mandiri melalui berbagai aktivitas yang melibatkan empat keterampilan berbahasa, yakni membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Kegiatan dimulai dengan membaca teks cerita rakyat *Timun Mas* untuk memahami isi bacaan, diikuti dengan aktivitas mendengarkan penjelasan guru dan diskusi untuk memperkuat pemahaman terhadap tokoh, konflik, dan pesan moral. Setelah itu, peserta didik diminta menuliskan ringkasan cerita dengan susunan kalimat sendiri sebagai bentuk latihan menulis. Pada tahap akhir, mereka mempresentasikan hasil pemahamannya secara lisan di depan kelas sebagai bentuk penerapan keterampilan berbicara. Setiap langkah pembelajaran ini dirancang untuk saling mendukung dan membangun keterampilan literasi utuh.

Dari hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek literasi. Pada post-tes berbentuk esai, 1 siswa benar tiga soal, 4 siswa benar lima soal, dan 8 siswa benar enam soal. Dari hasil keseluruhan *post-test*, presentase nilai akhir adalah 91%.

Peningkatan ini terjadi karena siswa sudah memahami makna cerita, dan siswa juga lebih leluasa dalam menjawab soal tidak terpaku pada opsi-opsi di pilihan ganda seperti pada *pre-test*. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan kemajuan dalam aspek kognitif, tetapi juga menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi, kemampuan menyusun teks, serta pemahaman makna dari cerita yang dibaca. Hasil observasi peneliti selama pembelajaran memperlihatkan bahwa peserta didik lebih aktif dalam membaca dan menanggapi isi cerita, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta mampu menulis kembali inti cerita dengan struktur kalimat lebih baik. Peningkatan ini sejalan dengan hasil tes literasi yang menunjukkan peningkatan aspek lainnya.

Dari segi aspek menyimak, peserta didik menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap arahan dan penjelasan selama pembelajaran berlangsung. Mereka mampu menangkap makna dari penjelasan guru maupun dari cerita yang didengarkan, kemudian menanggapi secara tepat melalui tulisan dan tuturan. Pada aspek membaca, terjadi peningkatan pemahaman terhadap isi teks, terlihat dari kemampuan mereka menjawab

pertanyaan dan menyusun kembali alur cerita secara benar. Sementara pada aspek menulis, peserta didik mampu menulis ringkasan dengan kalimat mereka sendiri yang lebih bervariasi dan runtut. Terakhir, dalam aspek berbicara, peserta didik lebih lancar, ekspresif, dan percaya diri mempresentasikan isi cerita di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbandingan yang signifikan pada seluruh aspek literasi. Berdasarkan hasil tes, nilai rata-rata *pre-test* sebesar 87,69% meningkat menjadi 91% pada *post-test*, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 3,78%. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan kemajuan dalam aspek kognitif, tetapi juga menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi, kemampuan menyusun teks, serta pemahaman makna dari cerita yang dibaca. Hasil observasi peneliti selama pembelajaran memperlihatkan bahwa peserta didik lebih aktif dalam membaca dan menanggapi isi cerita, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta mampu menulis kembali inti cerita dengan struktur kalimat yang lebih baik. Peningkatan ini sejalan dengan hasil tes literasi yang menunjukkan peningkatan pada aspek lainnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis cerita rakyat *Timun Mas* mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di semua aspek, baik membaca, menulis, menyimak, maupun berbicara. Khususnya pada *post-test* berbentuk esai yang mana siswa lebih bisa menjawab sesuai pemikiran dan pemahaman mereka ketimbang di *pre-test* pilihan ganda. Pembelajaran semacam ini terbukti tidak hanya meningkatkan nilai hasil belajar, tetapi juga memperkaya pengalaman berbahasa dan memperkuat kemampuan berpikir kritis serta ekspresif peserta didik. Pendekatan ini layak dikembangkan lebih lanjut sebagai strategi literasi kontekstual yang relevan dengan budaya lokal sekaligus efektif untuk meningkatkan keterampilan literasi dasar di sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan literasi yang mencakup keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai *pre-test* sebesar 87,69% menjadi 91% pada *post-test*, yang berarti terdapat peningkatan sebesar 3,78%. Selain peningkatan

nilai, siswa juga menunjukkan perkembangan dalam kemampuan memahami isi bacaan dan mengungkapkannya secara lisan dengan bahasa sendiri. Kegiatan ini membantu siswa lebih percaya diri dalam berbicara di depan teman-temannya serta mampu menata alur cerita dengan runtut dan logis.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi Meirawati (2024) menunjukkan bahwa kegiatan presentasi lisan dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan berpikir kritis peserta didik melalui pengorganisasian ide secara mandiri. Selain itu, Khasanah *et al.* (2023) menjelaskan bahwa kegiatan literasi terpadu yang mencakup membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar secara komprehensif. Penelitian lain oleh Nugraha *et al.* (2024) memperkuat temuan ini, dengan hasil bahwa pengemasan cerita rakyat *Timun Mas* dalam bentuk komik digital adaptasi mampu meningkatkan minat baca, pengenalan nilai budaya, serta kemampuan literasi visual siswa. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa

keempat keterampilan utama dalam literasi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis saling berkaitan dan membentuk dasar penguasaan literasi dasar di sekolah dasar. Penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan literasi tidak dapat berdiri sendiri pada satu aspek, melainkan harus dilakukan secara terpadu agar kemampuan berbahasa siswa berkembang secara seimbang.

Sejalan dengan hal tersebut, Sumual menyebutkan bahwa kegiatan literasi dasar di sekolah dasar harus mencakup aktivitas menyimak, membaca, berbicara, menulis, dan memilih informasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa (Sumual et al., 2022). Dalam konteks penelitian ini, penerapan kegiatan individu seperti menceritakan kembali isi cerita rakyat secara lisan dan tertulis telah menjadi sarana efektif untuk mengasah semua aspek literasi tersebut. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nasution & Rambe (2023) menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat menumbuhkan kemampuan berbicara dan menulis yang lebih baik, meskipun menghadapi kendala pada aspek

waktu dan variasi metode. Hasil tersebut mendukung temuan penelitian ini bahwa peningkatan literasi siswa dapat dicapai melalui kegiatan yang konsisten, terarah, dan menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Lebih jauh lagi, hasil penelitian kami memperkuat pandangan UNESCO yang menegaskan bahwa literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, mengomunikasikan, serta menggunakan informasi dalam berbagai konteks kehidupan (UNESCO, 2004). Dengan demikian, kegiatan literasi yang menyeluruh membantu peserta didik tidak hanya memahami isi cerita rakyat seperti *Timun Mas*, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Meskipun demikian, penelitian ini juga menghadapi beberapa tantangan yang serupa dengan temuan Utami et al. (2024), yaitu masih terdapat perbedaan kemampuan literasi antar siswa, terutama dalam aspek menulis dan menyimak. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan literasi menyeluruh perlu



didukung dengan bimbingan intensif, penyediaan bahan bacaan yang sesuai, serta strategi pembelajaran yang bervariasi agar seluruh siswa dapat berkembang secara optimal.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi keempat keterampilan literasi dalam kegiatan pembelajaran individu mampu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa secara signifikan. Siswa tidak hanya mampu memahami dan mengingat isi cerita rakyat, tetapi juga dapat menyampaikan kembali dengan bahasa sendiri secara lancar dan terstruktur. Dengan demikian, pendekatan literasi menyeluruh terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi dasar di sekolah dasar.

#### **D. Kesimpulan**

Penggunaan teks narasi cerita rakyat, khususnya cerita *Timun Mas*, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas III SDN Sungai Miai 4. Melalui pembelajaran berbasis cerita rakyat, siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam membaca, menulis, menyimak, dan berbicara secara terpadu. Peningkatan nilai rata-rata dari 87,69 pada *pre-test* menjadi 91 pada *post-test* menunjukkan adanya

kemajuan nyata dalam memahami isi bacaan, menulis dengan kalimat sendiri, serta mengekspresikan gagasan secara lisan dan tertulis. Selain peningkatan aspek kognitif, pembelajaran menggunakan teks cerita rakyat juga menumbuhkan minat baca, keaktifan, dan rasa percaya diri peserta didik. Cerita rakyat yang sarat nilai moral dan budaya membuat kegiatan literasi menjadi lebih menarik, bermakna, dan kontekstual dengan kehidupan siswa. Dengan demikian, teks narasi cerita rakyat dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kompetensi literasi dasar sekaligus menanamkan karakter positif pada peserta didik sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Handoko, T. M. N. (2023). *Perancangan User Experience Aplikasi Buku Cerita Rakyat Dengan Metode Design Thinking (Studi Kasus Cerita Malin Kundang)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Khasanah, D. U., Afandi, M., & Sari, Y. (2025). Program Literasi Sekolah: Dampak terhadap Prestasi Belajar dan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.31332/dy.v6i1.11373>
- Kemendikbudristek. (2023). Laporan

- Hasil Asesmen Nasional 2023. Jakarta: Pusat Asesmen Pendidikan.
- Meirawati, D. K., Suyasa, M. D. S., & Yasa, I. M. Y. (2024). Pemanfaatan Media Presentasi Lisan Terhadap Kemampuan Berbicara Mahasiswa Semester I dan II Program Studi MPK. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 8(3).  
<https://doi.org/10.23887/jppsh.v8i3.78688>
- Muchmaina, N., Chandra, C., & Syam, S. S. (2025). Analisis Pembelajaran Siswa Kelas III dalam Membaca Intensif Teks Naratif di Sekolah Dasar. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(2), 140-153.  
<https://doi.org/10.61132/semantik.v3i2.1631>
- Nasution, W., & Rambe, R. N. (2023). Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Vi Madrasah Ibtidaiyah. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(2), 838-848.  
<https://doi.org/10.23969/literasi.v13i2.8281>
- Nugraha, R., Dounald, J., & Haya, M. I. (2023). Komik digital adaptasi cerita rakyat Timun Mas melalui interpretasi karakter visual. *Wacadesain*, 4(2), 62-77.  
<https://doi.org/10.51977/wacadesain.v4i2.1345>
- Rizaldy, D. R. (2024). Penguatan Literasi Berbasis Cerita Rakyat: Penelitian Kualitatif. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 7(1), 105-114.
- Sumual, S., Tuerah, P., Londa, Y., Terok, M., & Manimbage, M. (2023). Kegiatan Literasi Dasar Dan Minat Baca Siswa SD Kelas Rendah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(8), 806-812.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7935253>
- UNESCO. (2004). *The Plurality of Literacy and Its Implications for Policies and Programs*. Paris: UNESCO
- Utami, W. S., Rahmawati, D. D., Ubaidillah, R. N., & Putri, D. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas 1 SD Negeri 039/IX Tantan. *Journal of Education Research*, 5(4), 6583-6588.